



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted October 14, 2024, Approved January 16, 2024, Published January 31, 2025

Globalisasi dan Perubahan Nilai-nilai Budaya Lokal Wayang Beber Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur

Nira Setena Wati¹, Andi Nurlela²

^{1,2} Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

E-mail: ¹gandinira809@gmail.com, ²andinurlela@unhas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the impact of globalization on the regional cultural values embodied in the Wayang Beber art form of Pacitan Regency. Using a qualitative narrative approach with library research methods, this study explores the changes that have occurred in the cultural values of wayang beber, a traditional art form rich in philosophical, moral, and cultural values. We analyze the impacts and their handling and challenges. Globalization and changes in people's lifestyles, as well as easy access to world news, have influenced public interest in this traditional art, especially among the younger generation. This study reveals how these influences have changed the uniqueness of local wisdom, customs, and traditions of Wayang Beber. In addition, this study also reveals efforts made to preserve wayang beber, for example, amidst globalization, holding wayang beber education and cultural festivals in schools. The results of this study are needed to contribute to understanding the dynamics of cultural change due to globalization and provide recommendations for efforts to preserve traditional arts, such as wayang beber. Wayang Beber must be permanently relevant, sustainable, and become part of the nature of the country's culture.

Keywords: Local Culture, Globalization, Wayang Beber

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak globalisasi terhadap nilai-nilai budaya daerah yang terkandung dalam kesenian Wayang Beber Kabupaten Pacitan. Melalui pendekatan kualitatif naratif dengan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini mengeksplorasi perubahan-perubahan yang terjadi pada nilai-nilai budaya wayang beber, salah satu bentuk kesenian tradisional yang kaya akan nilai-nilai filosofis dan moral, serta budaya. Kami menganalisis dampak dan penanganannya dan tantangannya. Globalisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat, serta mudahnya akses terhadap berita-berita dunia mempengaruhi minat masyarakat terhadap seni tradisional ini, khususnya di kalangan generasi muda. Penelitian ini mengungkap bagaimana pengaruh-pengaruh tersebut telah mengubah keunikan kearifan lokal, adat istiadat, dan tradisi Wayang Beber. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap upaya yang dilakukan untuk melestarikan wayang beber, misalnya di tengah globalisasi. Menyelenggarakan pendidikan wayang beber dan festival budaya di sekolah. Hasil penelitian diperlukan untuk memberikan kontribusi pemahaman terhadap dinamika perubahan budaya akibat globalisasi dan memberikan rekomendasi bagi upaya pelestarian seni tradisional, seperti wayang beber. Wayang Beber harus relevan secara permanen, berkelanjutan dan menjadi bagian dari alam. dari budaya negara itu.

Kata Kunci: Budaya Lokal, Globalisasi, Wayang Beber

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dan masyarakatnya masih primitif, namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pemutakhiran capaian teknologi. Teknologi mempunyai dampak yang besar terhadap globalisasi. Globalisasi mempengaruhi setiap aspek penting kehidupan. Globalisasi menimbulkan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang perlu dijawab dan dipecahkan agar dapat memanfaatkan globalisasi sepanjang kehidupan. Globalisasi juga membawa dampak penting terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.

Kehidupan masyarakat Indonesia semakin berkembang seiring dengan majunya zaman, kehidupan masyarakat pun ikut mengalami perubahan. Contoh sederhananya: Teknologi internet, parabola, dan televisi telah memungkinkan orang di seluruh dunia mengakses informasi dari Internet dengan cepat. Artinya, masyarakat Indonesia khususnya yang berada di Provinsi Pacitan juga ikut terpengaruh oleh perkembangan ilmu pengetahuan seperti Internet. Internet adalah salah satu jalur akses menuju globalisasi.

Kemajuan teknologi dan kemudahan akses terhadap media telah mempermudah akses terhadap informasi dari berbagai belahan dunia, menyebabkan masyarakat menyerap dan menerapkan informasi tanpa memikirkan maknanya (Putri et al., 2021). Salah satu dampak globalisasi terbesar adalah datangnya budaya Barat di Indonesia. Dampaknya bermacam-macam. Di satu sisi, hal itu dapat memperkaya budaya lokal dengan memperkenalkan ide-ide dan praktik baru, tetapi di sisi lain, hal itu dapat menempatkan budaya lokal pada risiko terpinggirkan atau bahkan menghilang.

Perkembangan teknologi dapat memudahkan masyarakat memasuki era globalisasi. Hal ini berpotensi mengubah berbagai aspek nilai budaya suatu masyarakat. Kita harus menyadari bahwa negara-negara maju merupakan pemain utama dalam proses globalisasi saat ini. Hal ini berlaku baik dalam hal tempat tinggal, penampilan, agama, atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita khususnya para peneliti untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan sosial. Oleh karena itu, seiring dengan semakin canggihnya kemajuan teknologi, muncullah tantangan-tantangan bersama yang berujung pada perubahan nilai-nilai budaya. Menurut Muneki (2012), "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal," globalisasi dikatakan menimbulkan berbagai permasalahan dalam bidang kebudayaan. Misalnya saja hilangnya keunikan budaya suatu daerah atau negara, dan terkikisnya budaya. Menurunnya nilai-nilai budaya, nasionalisme dan patriotisme, hilangnya kekeluargaan dan gotong royong, hilangnya rasa percaya diri, pola hidup yang tidak sesuai dengan tradisi kita.

Globalisasi merupakan fenomena kompleks yang telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Proses ini tidak hanya melibatkan pertukaran ekonomi, tetapi juga pertukaran budaya yang intensif. Permasalahan kebudayaan yang timbul akibat globalisasi antara lain hilangnya unsur-unsur budaya tradisional warisan nenek moyang, melemahnya rasa nasionalisme, dan semakin mudarnya karakter kekeluargaan yang telah lama menjadi ciri masyarakat Indonesia (Praditha, D.G.E. & Wibisana, 2024). Dalam konteks Indonesia, globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bentuk budaya lokal, termasuk seni pertunjukan tradisional. Salah satu bentuk kesenian tradisional yang menonjol adalah wayang beber yang berasal dari Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Wayang Beber merupakan seni pertunjukan unik yang mengungkapkan cerita melalui lukisan di atas kanvas, diiringi musik dan narasi.

Dalam rangka memperkuat jati diri dan ketahanan budaya bangsa di tengah gempuran budaya global yang demikian hebat, Wayang Beber harus diwariskan kepada generasi muda sebagai aset budaya. Namun, kehadiran Wayang Beber semakin memudar. Apabila wayang

beber beserta nilai- nilai yang terkandung di dalamnya tidak dikenalkan kepada generasi muda, bukan tidak mungkin wayang beber akan hilang atau terkikis oleh budaya masa kini. Wayang Beber mempunyai arti penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang kebudayaan. Boneka dianggap sebagai alat pendidikan karena kemampuannya memadukan seni, komunikasi, dan persuasi. Kecintaan terhadap budaya lokal merupakan salah satu cara meningkatkan ketahanan budaya (Warto, 2012).

Wayang beber adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang memiliki akar budaya yang dalam di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Berbeda dengan jenis wayang lainnya, wayang beber menggunakan lembaran kanvas yang dilukis dengan gambar-gambar yang menceritakan suatu kisah. Pertunjukan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai filosofi dan moral yang terkandung dalam cerita-cerita yang ditampilkan. Dalam konteks masyarakat Pacitan, wayang beber berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas budaya serta menjaga hubungan sosial antarwarga.

Nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam wayang beber mencakup berbagai aspek seperti kearifan lokal, norma sosial, dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Dalam pertunjukan wayang beber, penonton tidak hanya dihibur, tetapi juga diajak memikirkan berbagai persoalan kehidupan, etika, dan moralitas. Nilai-nilai tersebut seringkali diambil dari cerita-cerita klasik yang disesuaikan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, wayang beber tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai pendidikan moral dan sosial bagi masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu dan perubahan masyarakat yang begitu cepat, nilai-nilai yang terkandung dalam wayang beber menghadapi tantangan besar. Globalisasi dan modernisasi melahirkan budaya- budaya baru yang lebih menarik bagi generasi muda. Akibatnya, minat terhadap seni tradisional, termasuk wayang beber, semakin berkurang.

Suharyono (2005) menyatakan ada tiga alasan mengapa pembelajaran wayang beber itu penting. Pertama, wayang beber merupakan kesenian yang langka karena menunjukkan gejala kemunduran perkembangan yang dapat berujung pada kematian. Kedua, informan dan ahli wayang yang benar- benar mengetahui tentang wayang beber umumnya adalah orang-orang yang sudah lanjut usia. Ketiga, saat ini perlu adanya promosi penulisan sejarah lokal dan sejarah seni rupa sebagai perwujudan jati diri bangsa (Suharyono, 2005).

Warga Kabupaten Pacitan yang terkenal dengan tradisi Wayang Beber, saat ini berada di persimpangan antara melestarikan warisan budaya dan menghadapi pengaruh luar. Globalisasi memengaruhi pandangan masyarakat terhadap seni tradisional, dengan generasi muda mungkin lebih tertarik pada hiburan modern yang lebih mudah diakses. Akibatnya, nilai-nilai seperti kearifan, moralitas, dan identitas budaya yang terkandung dalam wayang beber bisa jadi terancam hilang. Dalam konteks ini, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana globalisasi memengaruhi wayang beber dan upaya masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Kegiatan pelestarian ini mencakup berbagai inisiatif, seperti mengajarkan Wayang Beber di sekolah, menyelenggarakan festival budaya, dan berkolaborasi dengan seniman kontemporer untuk menciptakan karya yang relevan dengan periode tersebut.

Pada artikel ini penulis bertujuan untuk mempelajari dampak globalisasi terhadap Wayang Beber Kabupaten Pacitan dengan fokus pada perubahan nilai budaya yang terjadi dan respon masyarakat terhadap perubahan tersebut. Kami berharap analisis ini memberikan wawasan tentang pentingnya melestarikan identitas budaya dalam menghadapi tantangan global dan memberikan rekomendasi strategi pelestarian yang lebih efektif. Dengan demikian, Wayang Beber tidak hanya akan bertahan sebagai situs warisan budaya, namun juga akan terus

memiliki arti penting bagi generasi mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap nilai-nilai budaya lokal Wayang Beber di wilayah provinsi Pacitan. Metode ini mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber perpustakaan yang relevan, seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, dan dokumen lain yang membahas isu globalisasi, identitas budaya daerah, dan fenomena sosial terkait. Penelitian ini menganalisis perubahan yang dialami budaya lokal akibat dampak globalisasi dan upaya pelestarian identitas budaya di zaman modern. Pendekatan ini mengkaji bagaimana globalisasi mempengaruhi dinamika budaya wayang beber lokal di wilayah provinsi Pacitan dan bagaimana proses adaptasi dan resistensi budaya lokal yang terjadi dalam kuatnya arus globalisasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Budaya Lokal Wayang Beber

Wayang Beber merupakan galat satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang asal berdasarkan Indonesia, khususnya berdasarkan wilayah Jawa. Seni ini mempunyai nilai-nilai budaya lokal yang kaya & mendalam, yang mencerminkan kearifan lokal, tradisi, & bukti diri rakyat.

Wayang Beber nir hanya sekadar pertunjukan seni, namun jua adalah cerminan berdasarkan nilai- nilai budaya lokal yang mendalam. Hal ini sinkron menggunakan pandangan berdasarkan Wanto (2012) pada penelitiannya “Wayang Beber Pacitan: Fungsi, Makna, & Usaha Revitalisasi” menyebutkan bahwa wayang beber nir hanya berfungsi menjadi media hiburan, namun jua mempunyai makna mendalam terkait menggunakan nilai-nilai budaya & sosial rakyat. Upaya revitalisasi yang dilakukan bertujuan buat mempertahankan warisan budaya ini supaya permanen relevan pada tengah perubahan zaman. Nilai-nilai spiritual, sosial, estetika, pendidikan, & bukti diri budaya yang terkandung pada Wayang Beber memperlihatkan betapa pentingnya seni ini pada kehidupan rakyat. Melalui pelestarian & pengembangan Wayang Beber, rakyat bisa terus menjaga & menghargai warisan budaya mereka.

Wayang Beber Pacitan mempunyai nilai kesejarahan dimana wayang ini lahir pada masa kerajaan dan merupakan salah satu bahan pembelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah. Nilai politik yang terkandung dalam Wayang Beber Pacitan adalah persaingan para tokoh-tokoh kerajaan demi mendapatkan Dewi Sekartaji. Wayang Beber Pacitan merupakan bentuk kebudayaan asli Pacitan, ini merupakan kearifan lokal yang harus dijaga dan diturunkan kepada generasi penerus.

Para pelaku seni dan pengusaha lokal memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dengan cara mengembangkan dan mengeksport produk-produk seni lokal. Dengan menembus pasar internasional, produk seni lokal tidak hanya akan dikenal di tingkat global, tetapi juga mendapatkan apresiasi yang lebih luas (Silalahi, 2023).

Wayang Beber adalah kekayaan budaya yang menyimpan kearifan lokal. Menurut Sartini (2004) pada “Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati” menyatakan bahwa kearifan lokal atau local wisdom bisa dipahami menjadi gagasan- gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, yang bernilai baik, yang tertanam & diikuti sang anggota masyarakat

Budiarto, A. (2017) pada “Identifikasi nilai-nilai cerita Wayang Beber Pacitan menjadi media pembelajaran sejarah” beropini bahwa terdapat nilai yang terkandung pada pertunjukan Wayang Beber Pacitan, yaitu; (1) adanya sesaji yang masih ada pada pertunjukan Wayang Beber Pacitan adalah simbol nilai kesatuan; adanya keris pasopasti pada cerita Wayang Beber Pacitan adalah

nilai kekuatan; nilai keluhuran yang meliputi (a) hasta-Sila, yang disimbolkan pada perilaku rila, narima, temen, watak, & budi luhur; (b) Asta-Brata, yg disimbolkan pada perilaku wanita, garwa, wisma, turangga, curiga, kukila, waranggana, & pradangga; (c) Panca- Kerti, yang disimbolkan pada perilaku trapsila, ukara, sastra susila, & karya. Berikut merupakan analisis tentang nilai-nilai budaya lokal yang terkandung pada Wayang Beber:

1) Nilai Spiritual dan Religius

Wayang Beber seringkali memuat unsur spiritual dan religi. Cerita yang dibawakan sebagian besar diambil dari epos seperti Ramayana dan Mahabharata yang mengandung nilai moral dan ajaran agama. Pertunjukan tersebut tidak hanya sekedar menghibur, namun juga menjadi media penyampaian pesan moral dan ajaran agama kepada masyarakat umum. Misalnya:

Dalam tayangan Wayan Beber, tokoh seperti Rama dan Sinta seringkali menghadapi dilema moral yang mengajarkan mereka tentang kebaikan, kejujuran, dan keadilan.

2) Nilai-Nilai Kemasyarakatan dan Kemasyarakatan

Wayang Beber juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang penting dalam masyarakat.

Pertunjukan ini seringkali melibatkan partisipasi masyarakat baik sebagai penonton maupun pemain. Hal ini menciptakan rasa persatuan dan solidaritas antar anggota masyarakat. Contohnya: Pertunjukan Wayang Beber yang sering diadakan pada acara-acara masyarakat seperti pesta panen dan upacara adat, mempererat ikatan sosial antar warga.

3) Nilai Estetika dan Kreativitas

Wayang Beber merupakan suatu bentuk seni yang mengedepankan nilai estetika dan kreativitas. Merepresentasikan tokoh dan cerita dalam bentuk gambar di atas kain atau kertas menunjukkan tingkat kesenian yang tinggi. Nilai estetis ini tidak hanya terlihat dari visualnya saja, namun juga dari cara penyampaian cerita yang menarik dan penuh makna. Misalnya: Teknik lukisan dan desain Wayang yang unik dan penuh warna mencerminkan kreativitas seniman lokal sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

4) Nilai Pendidikan dan Pengetahuan

Wayang Beber berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif. Melalui cerita-cerita yang dibawakan, penonton dapat belajar tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kehidupan. Pertunjukan ini juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pengetahuan lingkungan dan kearifan lokal.

Misalnya: Cerita Wayang Beber seringkali mengandung pembelajaran tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan hidup yang relevan dengan situasi kehidupan masyarakat saat ini.

5) Nilai Identitas Budaya

Wayang Beber merupakan bagian integral dari identitas budaya Jawa. Pertunjukan ini mencerminkan tradisi dan warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad. Melalui wayang bevel, masyarakat dapat melindungi dan melestarikan budaya lokalnya di tengah globalisasi. Misalnya: Upaya pelestarian wayang bevel melalui festival seni dan pertunjukan di berbagai daerah menunjukkan pentingnya kesenian ini dalam melestarikan identitas budaya lokal.

2. Perubahan Nilai-nilai Budaya Wayang Beber dengan adanya Globalisasi

Wayang Beber adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang kaya akan nilai-nilai budaya lokal. Namun, dengan adanya globalisasi, nilai-nilai ini menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Berikut adalah analisis mengenai nilai-nilai budaya lokal Wayang Beber dan dampak globalisasi terhadapnya.

1) Nilai Spiritual dan Religius

Wayang Beber mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam, sering kali diambil

dari kisah-kisah epik seperti Ramayana dan Mahabharata. Pertunjukan ini berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ajaran moral dan spiritual kepada masyarakat. Namun, dengan globalisasi, nilai-nilai ini dapat terancam oleh masuknya budaya asing yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal. Masyarakat perlu berupaya untuk mempertahankan dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ini dalam konteks modern.

2) Nilai Sosial dan Komunitas

Pertunjukan Wayang Beber sering kali melibatkan partisipasi masyarakat, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Namun, globalisasi dapat menyebabkan pergeseran dalam interaksi sosial, di mana masyarakat lebih terhubung dengan dunia luar melalui teknologi dan media sosial. Hal ini dapat mengurangi partisipasi dalam kegiatan budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ruang bagi pertunjukan Wayang Beber dalam konteks komunitas yang lebih luas, sehingga nilai-nilai sosialnya tetap terjaga.

3) Nilai Estetika dan Kreativitas

Wayang Beber menampilkan keindahan seni visual dan narasi yang kreatif. Namun, dengan adanya globalisasi, masyarakat dihadapkan pada berbagai bentuk hiburan dan seni dari seluruh dunia. Ini dapat mengalihkan perhatian dari seni tradisional seperti Wayang Beber. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada inovasi dalam penyajian Wayang Beber, misalnya dengan menggabungkan elemen modern tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya.

4) Nilai Pendidikan dan Pengetahuan

Wayang Beber berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif, menyampaikan pengetahuan tentang sejarah dan budaya. Namun, dengan globalisasi, anak-anak dan remaja lebih terpapar pada informasi dari berbagai sumber yang mungkin tidak selalu akurat atau relevan dengan konteks lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan tentang Wayang Beber dalam kurikulum sekolah dan program komunitas, sehingga generasi muda tetap teredukasi tentang warisan budaya mereka.

5) Nilai Identitas Budaya

Wayang Beber merupakan simbol identitas budaya masyarakat Jawa. Namun, globalisasi dapat menyebabkan homogenisasi budaya, di mana budaya lokal terancam punah atau tereduksi. Untuk melestarikan identitas budaya ini, masyarakat perlu aktif dalam mempromosikan Wayang Beber sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dijaga. Ini bisa dilakukan melalui festival, pertunjukan, dan kolaborasi dengan seniman lokal dan internasional.

Nilai-nilai budaya lokal Wayang Beber menghadapi tantangan yang signifikan di era globalisasi. Namun, dengan upaya yang tepat, nilai-nilai ini dapat dipertahankan dan bahkan diperkuat. Masyarakat perlu beradaptasi dengan perubahan sambil tetap menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka. Haryanto (2010) dalam "Cultural Values in Wayang Beber:

A Reflection of Javanese Society " menjelaskan bahwa globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap nilai-nilai budaya wayang beber. Penting adanya revitalisasi dan penguatan identitas wayang beber agar tetap relevan di tengah arus globalisasi, sehingga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat terus dilestarikan. Beberapa poin

utama yang diangkat antara lain:

1) Adaptasi dan Inovasi:

Wayang beber mengalami adaptasi terhadap tuntutan zaman, dengan memasukkan elemen- elemen modern, seperti teknologi audiovisual, yang menarik generasi muda.

2) Perubahan dalam Penyampaian:

Penyampaian cerita wayang beber kini lebih bervariasi, dengan mengintegrasikan tema- tema kontemporer yang relevan dengan masyarakat saat ini.

3) Komersialisasi:

Globalisasi juga mendorong komersialisasi wayang beber, di mana pertunjukan tidak hanya dilihat sebagai seni tradisional, tetapi juga sebagai produk pariwisata yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi.

4) Pengaruh Budaya Asing:

Munculnya budaya asing melalui media dan komunikasi global dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap wayang beber, sehingga nilai-nilai tradisionalnya terkadang terancam.

Soedarsono (1997) dalam “Wayang Beber: A Study of the Traditional Indonesian Shadow Play” juga membahas perubahan nilai budaya wayang beber yang dipengaruhi oleh globalisasi. Soedarsono menekankan perlunya upaya revitalisasi dan pendidikan budaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan makna asli wayang beber tetap hidup di tengah perubahan zaman yang cepat. Perubahan nilai budaya wayang beber akibat globalisasi menunjukkan bahwa seni tradisional dapat beradaptasi dan berkembang, tetapi juga menghadapi tantangan untuk mempertahankan identitasnya. Upaya revitalisasi dan pendidikan menjadi kunci untuk melestarikan nilai-nilai asli dalam konteks yang semakin global. Ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara tradisi dan modernitas dalam masyarakat kontemporer. Beberapa poin utama yang diangkat antara lain:

1) Transformasi Estetika

Soedarsono mencatat bahwa globalisasi membawa pengaruh estetika baru dalam pertunjukan wayang beber. Elemen-elemen visual dan naratif dari budaya luar sering kali diintegrasikan, menciptakan hasil yang lebih beragam dan menarik bagi generasi muda. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai artistik dalam wayang beber tidak statis, tetapi mampu beradaptasi dengan pengaruh luar.

2) Pergeseran Audiens

Dengan meningkatnya akses media dan informasi, audiens wayang beber kini meluas, mencakup penonton internasional. Hal ini mengubah dinamika pertunjukan, di mana seniman harus mempertimbangkan preferensi audiens yang lebih luas. Pergeseran ini dapat

mengakibatkan perubahan dalam cara cerita disampaikan dan tema yang diangkat, yang mungkin lebih universal daripada lokal.

3) Komersialisasi

Soedarsono mengamati bahwa komersialisasi wayang beber sebagai produk wisata mengubah cara pertunjukan diorganisir. Meskipun hal ini dapat membawa keuntungan ekonomi, ada risiko bahwa nilai-nilai tradisional dapat tergerus, karena fokus pada daya tarik komersial dapat mengabaikan makna mendalam yang terkandung dalam pertunjukan.

4) Krisis Identitas

Globalisasi menciptakan tantangan bagi wayang beber dalam mempertahankan identitas budayanya. Nilai-nilai yang dulunya dianggap sakral dan penting bisa tereduksi menjadi hiburan semata, menyebabkan kehilangan koneksi dengan akar tradisionalnya. Soedarsono menekankan bahwa penting untuk menjaga esensi dan makna asli dari wayang beber agar tidak hilang dalam arus globalisasi.

5) Revitalisasi dan Pendidikan Budaya

Soedarsono menyarankan perlunya upaya revitalisasi dan pendidikan budaya untuk memastikan bahwa generasi mendatang memahami dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam wayang beber. Ini mencakup pengembangan program pendidikan yang memperkenalkan cara-cara tradisional sekaligus mengedukasi tentang pengaruh globalisasi.

Perubahan nilai budaya wayang beber akibat globalisasi menciptakan tantangan dan peluang. Di satu sisi, globalisasi mendorong adaptasi dan inovasi dalam seni, tetapi di sisi lain, dapat mengancam keaslian dan makna tradisional. Upaya pelestarian yang melibatkan pendidikan dan revitalisasi sangat penting untuk memastikan bahwa wayang beber tetap relevan dan berarti bagi masyarakat dalam konteks global yang terus berubah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Siti (2015) dalam “The Role of Wayang Beber in Preserving Local Culture” yang menyatakan bahwa adanya perubahan nilai budaya wayang beber karena globalisasi, antara lain adalah :

1) Peran Wayang Beber dalam Pelestarian Budaya Lokal

Siti menekankan bahwa wayang beber berfungsi untuk melestarikan budaya lokal, tetapi globalisasi mengubah perannya. Pertunjukan wayang beber harus beradaptasi dengan kultur lebih luas, termasuk pengaruh asing dari media dan teknologi.

2) Adaptasi Tema dan Narasi

Globalisasi mendorong seniman wayang beber untuk menyesuaikan tema dan narasi agar lebih relevan bagi audiens modern. Siti mencatat bahwa menggabungkan tema kontemporer bisa menarik generasi muda namun juga dapat mengaburkan makna asli cerita.

3) Komersialisasi Budaya

Wayang beber semakin dilihat sebagai produk komersial dalam pariwisata. Meskipun ada keuntungan ekonomi, risiko nilai spiritual dan sosial dalam pertunjukan dapat terkomodifikasi, mengurangi makna dan menjadikannya hiburan semata.

4) Krisis Identitas Budaya

Globalisasi menciptakan krisis identitas bagi wayang beber. Siti menunjukkan bahwa seni tradisional harus bersaing dengan hiburan modern, yang dapat mengurangi keunikan budaya lokal dan menantang pelaku seni untuk menjaga identitas mereka.

5) Revitalisasi dan Pendidikan Budaya

Siti menekankan pentingnya revitalisasi dan pendidikan budaya sebagai tanggapan terhadap tantangan globalisasi. Program yang mendidik masyarakat tentang nilai wayang beber dan pelestarian budaya harus ditingkatkan, termasuk pengenalan di sekolah dan komunitas untuk memastikan pemahaman generasi mendatang.

Perubahan nilai budaya wayang beber akibat globalisasi menciptakan tantangan yang kompleks. Meskipun ada potensi untuk inovasi dan perluasan audiens, risiko kehilangan identitas dan nilai-nilai tradisional sangat nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengimbangi adaptasi dengan upaya pelestarian agar wayang beber tetap relevan dan bermakna dalam konteks global yang terus berkembang.

Di tengah derasnya arus globalisasi, perubahan dalam gaya hidup, pola makan, fesyen, dan berbagai aspek kehidupan lainnya semakin terasa. Meskipun globalisasi membawa beberapa keuntungan, seperti kemudahan akses informasi dan peningkatan pertukaran budaya, dampak negatifnya juga tidak bisa diabaikan. Banyak masyarakat yang mulai mengadopsi budaya baru karena dianggap lebih sederhana dan praktis, meninggalkan budaya lokal yang telah menjadi bagian dari identitas bangsa. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya kolektif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal agar tetap bertahan di tengah derasnya pengaruh global (Hamisa et al., 2023; Mubah, 2011).

Salah satu langkah utama dalam melestarikan budaya lokal adalah dengan terlebih dahulu memahami apa yang harus dijaga. Untuk itu, penting bagi setiap individu untuk menggali informasi terkait budaya lokal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, atau artikel daring. Sebagai contoh, masyarakat Jawa dapat mempelajari nilai-nilai dan adat istiadat Jawa melalui literatur ataupun situs web yang menyediakan informasi lengkap mengenai tradisi tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam, masyarakat dapat lebih peka terhadap elemen-elemen budaya yang perlu dilestarikan agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman (Bayuseti et al., 2023).

Globalisasi tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga peluang besar untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke dunia internasional. Salah satu cara melestarikan budaya adalah dengan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan seni dan tradisi lokal. Dengan mempublikasikan foto atau video yang menggambarkan keindahan dan keunikan budaya Indonesia, kita dapat memperkenalkan warisan budaya ke audiens global. Misalnya, deskripsi kesenian tradisional yang disajikan dalam bahasa daerah dan bahasa Inggris dapat meningkatkan jangkauan internasional. Selain itu, saat bepergian ke luar negeri, masyarakat Indonesia dapat mempromosikan budaya lokal dengan menggunakan produk asli Indonesia, sehingga memberikan contoh konkret bagaimana budaya lokal dapat terus hidup dan dihargai di panggung dunia (Firdaus Al Ghafiqi et al., 2023).

D. Kesimpulan

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di Kabupaten Pacitan, yang dikenal dengan seni pertunjukan tradisionalnya, wayang beber. Proses globalisasi tidak hanya mengubah aspek ekonomi, tetapi juga mengubah nilai-nilai budaya lokal. Wayang beber, sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal, menghadapi tantangan serius di tengah arus modernisasi dan budaya populer yang semakin mendominasi.

Kehadiran teknologi dan akses informasi yang cepat telah mengubah cara pandang

masyarakat, terutama generasi muda, terhadap seni tradisional. Kompetisi dengan hiburan modern seperti film dan musik telah menyebabkan berkurangnya minat terhadap wayang beber. Selain itu, perubahan gaya hidup yang lebih individualistis mengurangi partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya lokal. Nilai-nilai yang terkandung dalam wayang beber, seperti kebijaksanaan, moralitas, dan identitas budaya, terancam hilang jika tidak ada upaya pelestarian yang efektif.

Namun, globalisasi juga membuka peluang bagi wayang beber untuk dikenal lebih luas. Melalui festival budaya dan pameran seni, seni pertunjukan ini memiliki potensi untuk menjadi duta budaya Indonesia di kancah internasional. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk merespons perubahan ini dengan melakukan upaya revitalisasi. Ini mencakup pengajaran wayang beber di sekolah-sekolah, penyelenggaraan festival budaya, serta kolaborasi dengan seniman modern untuk menarik minat generasi muda tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya.

Kesimpulannya, untuk memastikan keberlanjutan wayang beber sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia, perlu ada kesadaran kolektif untuk melestarikan dan mengadaptasi nilai-nilai budaya tersebut di era global. Melalui pendidikan, inovasi, dan pelestarian yang terencana, wayang beber dapat terus hidup dan relevan, menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial kepada generasi mendatang. Dengan demikian, warisan budaya ini tidak hanya akan tetap ada, tetapi juga akan terus memberikan makna bagi masyarakat di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, H., & Resmini, W. (2018). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian- Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 13-22.
- Arjuna, & Suharto. (2021). Globalization and cultural heterogenization: The case of local cultural revitalization. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 37-50.
- Bangun, B. ., & Kasim, A. M. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal. In *FUSION*, 1(2), 7-12.
<https://yasyahikamatzu.com/index.php/FSN/article/view/86%0Ahttps://yasyahikamatzu.com/index.php/FSN/article/download/86/84>
- Bayuseto, A., Yaasin, A., & Riyan, A. (2023). Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda di Indonesia. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.59029/int.v2i1.10>
- Budiarto, A. (2017). Identifikasi nilai-nilai cerita Wayang Beber Pacitan sebagai media pembelajaran sejarah. In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2017*. Sebelas Maret University.
- Enggarwati, D. (2013). Aktualisasi Wayang Beber Sebagai Sumber Nilai Karakter Lokal (Studi Kasus Keberadaan Wayang Beber Di Desa Nanggung Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 133-147.
- Firdaus Al Ghafiqi, A., Studi, P. S., & Internasional, H. (2023). Gastrodiplomasi: Strategi Indonesia Dalam Membangun Nation Branding Di Kancah Internasional. *Journal of International Relations*, 9(2), 140–152. <http://ejournal->

- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfari, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463–7472. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3008>
- Harefa, A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap perilaku sosial siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271-277.
- Hariyadi, M. N., Afatara, N., & Purwantoro, A. (2018). Perkembangan Pertunjukan Wayang Beber Kontemporer Di Era Modernisasi. *Jurnal Bahasa Rupa*, 1(2), 99-107.
- Haryanto, A. (2010). "Cultural Values in Wayang Beber: A Reflection of Javanese Society." *Indonesian Journal of Cultural Studies*.
- Jadidah, I. T., Alfari, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40-47.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Tahun*, 24(031), 302–308.
- Praditha, D. G. E., & Wibisana, I. M. B. (2024). HUKUM KEARIFAN LOKAL: TRADISI, NILAI, DAN TRANSFORMASI DALAM KONTEKS KEPEMILIKAN WARISAN BUDAYA. *Jurnal Yusthima*, 4(1), 207–214.
- Putri, Z., Azzahra, A., Furnamasari, Y. F., Dewi, D. A., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 N, 9232–9240.
- Sartini. (2004). Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*, II.
- Silalahi, R. (2023). Pembangunan Industri Kreatif sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi. *CircleArchive*, 2–12. <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/55%0Ahttp://circle-archive.com/index.php/carc/article/download/55/52>
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142-4151.
- Siti, N. (2015). "The Role of Wayang Beber in Preserving Local Culture." *Journal of Indonesian Arts and Culture*.
- Soedarsono, S. (1997). "Wayang Beber: A Study of the Traditional Indonesian Shadow Play." *Journal of Southeast Asian Studies*.
- Suharyono, B. (2005). *Wayang Beber Wonosari*. Wonogiri: Bina Citra ustaka.

- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 2(1).
- Warto, W. (2012). Wayang Beber Pacitan: Fungsi, Makna, dan Usaha Revitalisasi. Paramita, 22(1).